

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. Islam dijadikan pedoman selama hidup di dunia yang mampu mengantarkan umat ke arah jalan yang diridai oleh Allah SWT. Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah yang dibarengi dengan penyebaran dakwah Islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam yang mampu menyebarluaskan agama Islam sampai ke penjuru dunia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas masyarakat beragama muslim dan sudah sepatutnya untuk mencintai dan meneladani ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Salah satu bentuk cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang patut diterapkan adalah dengan senantiasa berselawat karena salah satu bentuk pujian, sanjungan, dan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti cinta dan rasa hormat setiap diri umat muslim. Oleh karena itu, sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk lebih mengetahui tentang baginda, mulai dari kisah hidupnya, perjuangannya, keteladanannya, kemuliaannya dan keistimewaannya sebagai teladan dalam kehidupan di dunia.

Selawat merupakan salah satu bentuk ilmu pengetahuan dalam pengaplikasian hubungan secara vertikal (antara hamba dan Tuhannya). Tujuan dari selawat sendiri sebagai bentuk mengungkapkan cinta kepada

Rasulullah SAW.<sup>1</sup> Selain itu, dengan berselawat, seseorang akan meneladani sifat dan akhlak Rasulullah SAW yang dapat menjadikan dirinya lebih mencintai jejak beliau. Orang yang senantiasa berselawat akan merasakan keistimewaan dalam dirinya, baik itu yang dikerjakan secara individu ataupun dengan berjemaah. Keistimewaan tersebut ialah dapat menjadikan pribadi lebih dekat dengan Rasulullah SAW, terciptanya kelembutan hati sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, mengikuti perilaku-perilaku terpuji Rasulullah SAW, dan tentunya dapat menambah kecintaan kepada suri tauladan yang mulia.

Sebagai umat muslim, memang sudah sepatutnya kita untuk selalu mencintai dan meneladani sifat Rasulullah SAW. Adapun Rasulullah dalam menuntut doa dari umatnya itu merupakan bentuk perintah yang juga disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan umatnya untuk selalu meminta wasilah kepada Allah SWT bagi dirinya. Beliau juga menjelaskan bahwasannya siapa pun yang memintanya maka akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Bahkan Allah SWT memerintah malaikat untuk turut mendoakan umatnya yang senantiasa berselawat. Dalam hal ini, Allah menganjurkan untuk berselawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

---

<sup>1</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, Jurnal THADIS, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin", Vol. 9, No. 2, 2018, hlm 181

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya-Nya berselawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Q.S al-Ahzab/33:56).<sup>2</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan makna selawat Allah SWT, malaikat, dan mukmin. Selawat Allah atas nabi adalah bentuk pujian atau sanjungan kepada nabi sekaligus bentuk rahmat yang diperoleh. Selawat malaikat ialah bentuk memohonkan ampun bagi beliau dan berarti juga memperoleh limpahan rahmatnya. Sedangkan selawat kaum mukmin adalah bentuk kasih sayang mereka kepada Nabi SAW, melalui permohonan sayang dari Allah SWT untuk beliau.

Selawat memiliki berbagai versi tergantung orang yang mengamalkannya. Selawat yang banyak dijumpai umat manusia terdapat pada ritual ibadah *mahdah* misalnya saat sholat, khutbah sholat jumat, saat berdoa dan sebagainya. Selain itu selawat juga banyak dilakukan saat kegiatan-kegiatan atau hari-hari besar islam. Selawat dalam hal ini dapat dilakukan kapan saja tanpa mengharuskan syarat-syarat tertentu. Banyaknya versi selawat dalam pelafazan inilah yang memberikan pengaruh nilai-nilai yang terdapat dalam selawat. Hal ini justru menjadi kekhawatiran tersendiri, pasalnya dari banyaknya versi pelafazan selawat pada saat ini masih banyak masyarakat yang tidak meresapi makna selawat sampai ke hati.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> QS. Al-Ahzab 33:56.

<sup>3</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, Jurnal THADIS, “Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir *Haqqul Yaqin*”, Vol. 9, No. 2, 2018, hlm 182-183.

Masyarakat memiliki beragam cara dalam pengaplikasian dan penafsiran mengenai amalan yang diperintahkan di dalam agamanya. Pengamalan akan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT merupakan sesuatu yang dapat memberikan nilai positif dan manfaat bagi pribadinya maupun bagi kelompok masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pemikiran pada setiap manusia walaupun masih dalam satu pembahasan. Perbedaan tersebut dapat terjadi secara individu, kelompok atau golongan, bahkan pada masyarakat di setiap daerah. Dalam hal ini, dapat juga terjadi dalam memaknai suatu nilai pada ajaran agama, yaitu salah satunya selawat. Selawat dapat dipandang berbeda tergantung seseorang tersebut melihat dari sudut mana. Namun, hal tersebut masih dimaklumi asal tidak keluar dari nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Adapun salah satu majelis yang pengamal selawat adalah Majelis Jam'iyah Safari Maulid Al-Banjari Nganjuk (JASMIN)

Majelis Jasmin merupakan majelis selawat yang terdapat di daerah Nganjuk Jawa Timur. Majelis selawat ini didirikan sejak tujuh tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2015. Awal mula majelis ini didirikan oleh gabungan dua grub hadrah yang ada di wilayah Nganjuk yaitu Nasha Al-Banjari dan Auladum Musthofa. Tujuan dari didirikannya majelis ini yaitu melihat dari adanya tiga puluh grub hadrah yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Nganjuk yang tidak saling mengenal satu sama lain. Mereka hanya mengenal nama grub pada setiap terselenggaranya festival al banjari. Dalam hal ini, dengan kehadiran Jasmin diharapkan dapat dijadikan wadah

silaturahmi yang dapat menciptakan rasa kekeluargaan dengan saling mengenal antar individu.<sup>4</sup>

Jasmin memiliki kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di antara hari jum'at, sabtu, atau minggu. Melihat dari pelaksanaannya sendiri, kegiatan rutin Jasmin dilakukan secara berkeliling bergantian ke rumah-rumah jemaah, mushola, dan masjid. Kegiatan dalam Majelis Jasmin diawali dengan pembacaan *ratibul haddad* (zikir dan wirid), dilanjutkan dengan acara inti, yaitu pembacaan maulid diba' dan selawat dan di akhiri dengan mahalul qiyam. Selain rangkaian acara tersebut, terdapat juga mauidoh hasanah yang menjadi rangkaian acara pendamping dalam beberapa pertemuan.

Jasmin merupakan salah satu majelis selawat yang unik, karena majelis ini memiliki cara yang berbeda dalam melantunkan selawat, yaitu dengan diiringi dengan puluhan rebana yang dipimpin oleh imam *dufuf* (rebana). Jemaah majelis Jasmin memang mayoritas remaja karena berasal dari berbagai personil grub hadrah yang tersebar di daerah Nganjuk dan sekitarnya. Namun, tidak jarang pula majelis Jasmin didatangi jemaah dari luar Nganjuk, seperti Kediri, Malang, Gresik, dan Surabaya.<sup>5</sup>

Pembacaan selawat nabi memang sangat digandrungi oleh jemaah majelis Jasmin. Selain memiliki efek positif, berselawat dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan, yaitu seperti menentramkan jiwa dan menyejukkan hati. Selain manfaat tersebut, selawat juga memiliki banyak

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Penasehat Jasmin Ust. M. Hidayaturrohman, tanggal 1 Februari 2023 pukul 19.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Jemaah Jasmin Rega Hari Prayogo, tanggal 5 Januari 2023 pukul 20.00 WIB

keutamaan, seperti melaksanakan perintah Allah, mudah dikabulkan segala doa-doa yang dipanjatkan dan yang paling utama yaitu meraih syafa'at Rasulullah SAW. Selain itu pembacaan selawat dapat menempatkan pembacanya pada majelis yang mulia dan tidak akan merasakan rugi di hari akhir kelak.<sup>6</sup>

Jasmin merupakan majelis selawat yang senantiasa menanamkan kepada para jemaahnya untuk selalu menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dengan selalu berselawat, berzikir, dan berdoa agar kelak diakui Rasulullah sebagai umatnya di *yaumul qiyamah*. Selain itu, Jasmin juga senantiasa mengajarkan kepada jemaahnya untuk berakhlakul karimah, yaitu memiliki akhlak terpuji dan mulia, serta mengajak untuk selalu mensyiarkan nilai-nilai kesilaman dan melestarikan tradisi peribadatan melalui majelis ataupun kegiatan rutin pengajian.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah suatu penentu konsentrasi dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi agar dapat lebih terarah dan tidak menyimpang sehingga dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Mengarah dari konteks penelitian, penelitian ini akan dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, Jurnal THADIS, "Pemuknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin", Vol. 9, No. 2, 2018.

1. Bagaimana strategi komunikasi Jam'iyah Safari Maulid Al Banjari Nganjuk (JASMIN) dalam menyampaikan pesan cinta selawat kepada jemaah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi komunikasi Jam'iyah Safari Maulid Al Banjari Nganjuk (JASMIN) dalam menyampaikan pesan cinta selawat kepada jemaah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Membuktikan strategi komunikasi Jam'iyah Safari Maulid Al Banjari Nganjuk (JASMIN) dalam menyampaikan pesan cinta selawat kepada jemaah
2. Membuktikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi komunikasi Jam'iyah Safari Maulid Al Banjari Nganjuk (JASMIN) dalam menyampaikan pesan cinta selawat kepada jemaah

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara luas bagi khlayak dan khususnya bagi penulis sendiri. Adapaun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan juga wawasan untuk yang membutuhkan dan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai strategi komunikasi dalam rangka menyampaikan pesan cinta selawat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, khususnya penulis dan pada umumnya pembaca, baik untuk khalayak luas maupun bagi pihak yang terkait dalam proses penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara langsung di lapangan mengenai sebuah strategi komunikasi majelis dalam menyampaikan pesan cinta selawat. Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat menyajikan informasi yang dipergunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dan pembinaan ajaran-ajaran agama islam oleh lembaga non formal selanjutnya..

**E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan judul pada penelitian ini untuk dijadikan review studi oleh penulis, yaitu:

Pertama, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh M. Mansyur dengan judul “Majelis Taklim sebagai Lembaga Dakwah (Studi tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)” tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan dasar teori tipe lembaga sosial yang diungkapkan oleh Jhon Philip Gillin dan John Lewis Gillin. Berdasarkan analisa dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa tipologi mengenai majelis taklim sebagai lembaga dakwah. Pertama, sebagai wadah dakwah yang memang diperlukan oleh masyarakat dimana memiliki peran penting dalam sistem keagamaan. Kedua, memiliki nilai penting di setiap



kegiatan yang diselenggarakan karena sebagai wadah penyampaian dakwah Islam. Ketiga, berkembangnya majelis ta'lim di lingkungan masyarakat menjadi salah satu bukti bahwa lembaga ini didirikan atas kesadaran masyarakat itu sendiri. Keempat, sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan sarana media dakwah, majelis ta'lim diakui sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Kelima, dalam pelaksanaannya, majelis ta'lim sbenarnya terdapat pola atau cara-cara sendiri yang dipergunakan untuk pedoman dalam melakukan kegiatannya.

Kedua, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Fathurrohman, dkk dengan judul “Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja terhadap Rasulullah (Studi pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu)” tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan dasar teori tipe lembaga sosial yang diungkapkan oleh Jhon Philip Gillin dan John Lewis Gillin. Penelitian ini membahas mengenai keberadaan majelis taklim yang memiliki pengaruh besar di masyarakat Kecamatan Paseh. Berdasarkan analisa dalam penelitian ini didapatkan bahwa Kegiatan Safari Dakwah dinilai efektif dan memiliki pengaruh yang positif dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Karena dengan adanya kegiatan ini, dinilai dapat meningkatkan perasaan cinta kepada Rasulullah SAW dan terjalinnya hubungan yang baik antar penyelenggara kegiatan dengan masyarakat.

Ketiga, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Humairotus Sulfa, dkk dengan judul “Peran Majelis Selawat At-Taufiq terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil

penelitian tersebut menyatakan bahwa Majelis At-Taufiq memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian para jemaah, diantaranya yaitu membuat jemaah semakin dekat dengan Allah SWT dan cinta kepada Nabi melalui alunan lagu-lagu syair karangan sahabat At-Taufik. Selain itu juga terdapat perbedaan kepribadian yang dulunya menyukai music POP dan dangdut, sekarang lebih menyukai dengan selawatan. Dalam melakukan sebuah upaya Majelis At-Taufiq memiliki strategi yang dapat menjadi pedoman dalam upaya yang ditempuh, khususnya strategi dalam mengubah moralitas para jemaah. Diantaranya yaitu yang pertama, menyusun agenda yang dapat mewujudkan penyadaran dan pembinaan moral secara nyata yaitu dengan membangun komitmen, motivasi, semangat ukhuwah dan zikir yang terus dilakukan untuk senantiasa bermunajat kepada Allah SWT. Kedua, segala upaya yang dilakukan disesuaikan dengan selera jemaah yang tidak dilakukan secara spontan. Ketiga, dengan disertai niat yang ikhlas karena Allah SWT. Keempat, dalam merealisasikan segala sesuatu khususnya suatu upaya maka diperlukan suatu pemikiran dari pengetahuan yang dimiliki oleh majelis At-Taufiq.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi yaitu bentuk perencanaan, taktik, dan cara untuk melancarkan komunikasi yang dipergunakan oleh kelompok maupun organisasi dengan melihat seluruh aspek yang ada dalam proses

komunikasi dalam rangka mencapai proses yang diinginkan.<sup>7</sup> Peran komunikasi sangatlah penting dalam proses penyusunan strategi komunikasi, oleh sebab itu strategi komunikator harus bersifat dinamis. Karena jika suatu strategi komunikasi mengalami faktor yang tidak direncanakan, komunikator dapat segera melakukan komunikasi lebih lanjut.<sup>8</sup>

## 2. Selawat

Selawat yang memiliki arti doa sebagai pengingat bahwa Allah SWT merupakan Tuhan semesta alam dan Tuhan satu-satunya. Selawat mempunyai dua makna didalamnya, yaitu: pertama, sebagai bentuk kecintaan umat muslim kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua yaitu bermakna terhubung, artinya seseorang yang berselawat sesungguhnya dirinya dalam alam rohani sedang terhubung dengan Nabi Muhammad SAW. Selawat memiliki manfaat yang sangat positif yang akan kembali ke diri sendiri. Selain bermanfaat sebagai bentuk rasa syukur, selawat juga diartikan sebagai bentuk cinta dan penyambutan kedatangan Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suhandang, “*Strategi Dakwah; Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 80.

<sup>8</sup> Alo Liliweri, “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 240

<sup>9</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, Jurnal THADIS, “*Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin*”, Vol. 9, No. 2, 2018, hlm 190.